

LAPORAN PERHITUNGAN

KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank :
Posisi Laporan :

PT Bank Panin Tbk
DESEMBER 2021

(dalam jutaan rupiah)

No	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Desember 2021		September 2021		Desember 2021		September 2021	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)
1.	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		65 hari		63 hari		65 hari		63 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2.	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		36,975,939		43,833,109		41,377,821		45,415,546
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)									
3.	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	99,337,497	7,488,322	101,763,628	7,648,614	100,198,175	7,558,805	102,567,755	7,713,838
	a. Simpanan/ Pendanaan stabil	48,908,546	2,445,427	50,554,974	2,527,749	49,220,243	2,461,012	50,858,745	2,542,937
	b. Simpanan/ Pendanaan kurang stabil	50,428,952	5,042,895	51,208,654	5,120,865	50,977,932	5,097,793	51,709,010	5,170,901
4.	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	22,808,163	9,681,450	23,455,688	10,237,790	26,689,753	12,665,094	27,418,527	13,098,193
	a. Simpanan operasional	458,679	114,028	518,861	129,068	515,726	125,185	578,049	140,554
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	22,349,484	9,567,422	22,936,828	10,108,722	26,174,027	12,539,909	26,840,477	12,957,639
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (<i>unsecured debt</i>)	0	0	0	0	0	0	0	0
5.	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)	0	0	0	0	0	0	0	0
6.	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari:	5,982,825	4,025,258	5,826,364	3,477,565	9,220,349	7,238,393	6,060,176	3,703,011
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	1,613,801	1,613,801	1,462,861	1,462,861	1,613,801	1,613,801	1,462,861	1,462,861
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	0	0	0	0	0	0	0	0
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	0	0	0	0	0	0	0	0
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	1,747,930	148,819	2,242,793	203,054	1,747,930	148,819	2,242,793	203,054
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	0	0	0	0	0	0	0	0
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	371,881	13,424	320,813	11,753	397,554	14,708	329,619	12,193
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	2,249,213	2,249,213	1,799,896	1,799,896	5,461,066	5,461,066	2,024,903	2,024,903
7.	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)	121,195,030	21,195,030	121,195,030	21,363,968	121,195,030	27,462,292	121,195,030	24,515,043
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)									
8.	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>	12,619,059	0	14,887,089	0	12,619,059	0	14,887,089	0
9.	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>) yang bersifat lancar (<i>inflows from fully performing exposures</i>)	6,564,391	1,746,526	6,452,258	1,980,927	7,229,856	2,066,183	7,123,387	2,305,513
10.	Arus kas masuk lainnya	8,301,666	4,967,434	5,852,203	3,657,413	8,486,381	5,059,792	6,269,697	3,866,160
11.	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)	27,485,116	6,713,960	27,191,549	5,638,340	28,335,296	7,125,975	28,280,173	6,171,673
			TOTAL ADJUSTED VALUE ¹		TOTAL ADJUSTED VALUE1		TOTAL ADJUSTED VALUE ¹		TOTAL ADJUSTED VALUE1
12.	TOTAL HQLA		36,975,939		43,833,109		41,377,821		45,415,546
13.	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		14,481,069		15,725,629		20,336,318		18,343,370
14.	LCR (%)		255.34%		278.74%		203.47%		247.59%

Keterangan:¹ *Adjusted value* dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

**ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO)
TRIWULAN**

Nama Bank : PT Bank Panin Tbk.

Posisi Laporan : Desember 2021

Analisis secara Individu

Analisis kondisi likuiditas Bank secara individu antara lain :

- a. Baik pergerakan HQLA maupun arus kas masuk dan arus kas keluar ketiga-tiganya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan rasio LCR bank secara individu.
- b. Trend nilai rasio LCR bank rata-rata bulanan secara individu posisi November 2021 jika dibandingkan dengan posisi Oktober 2021 mengalami peningkatan dari 256,57% menjadi 269,93%. Peningkatan rasio ini diakibatkan penurunan pada komponen HQLA sebesar 2,87% (mtm), lebih kecil jika dibandingkan dengan penurunan yang terjadi pada komponen Net Cash Outflow sebesar 7,68% (mtm). Penurunan komponen HQLA sebesar 2,87% terutama didorong oleh penurunan HQLA Level 1, yang diakibatkan karena penurunan komponen bagian dari penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stress sebesar Rp688 miliar atau 10,47% (mtm) dan penurunan komponen Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing sebesar Rp419 miliar atau 1,37% (mtm). Sedangkan penurunan Net Cash Outflow diakibatkan karena peningkatan yang terjadi pada arus kas keluar sebesar Rp152 miliar atau sebesar 0,72% (mtm), sedangkan pada arus kas masuk terjadi peningkatan yang lebih tinggi sebesar Rp1.298 miliar atau sebesar 21,14% (mtm).
- c. Nilai rasio LCR bank rata-rata bulanan secara individu posisi Desember 2021 jika dibandingkan dengan posisi November 2021 mengalami penurunan dari 269,93% menjadi 241,20%. Penurunan ini terutama diakibatkan oleh penurunan yang terjadi pada komponen HQLA sebesar Rp1.664 miliar atau 4,47% (mtm), sedangkan di sisi yang lain komponen Net Cash Outflow justru mengalami peningkatan sebesar Rp953 miliar atau 6,91% (mtm). Penurunan komponen HQLA terutama didorong oleh penurunan HQLA Level 1 sebesar 4,43% (mtm), yang diakibatkan karena penurunan komponen bagian dari penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres sebesar Rp66 miliar atau sebesar 1,12% (mtm) dan penurunan komponen Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing sebesar Rp1.980 miliar atau 6,56% (mtm). Sedangkan peningkatan Net Cash Outflow diakibatkan karena terjadi penurunan pada arus kas masuk sebesar Rp920

miliar atau sebesar 12,37% (mtm), sedangkan di sisi lain pada arus kas keluar terjadi peningkatan sebesar Rp33 miliar atau sebesar 0,15% (mtm).

- d. Rasio LCR rata-rata triwulan posisi Desember 2021 sebesar 255,34%, dengan total HQLA rata-rata triwulan sebesar Rp36.976 miliar yang didominasi oleh komponen HQLA level 1 sebesar Rp36.944 miliar (99,91%). Di mana komponen HQLA level 1 ini didominasi oleh Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing dan penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres masing-masing sebesar Rp29.595 miliar dan Rp6.078 miliar.
- e. Komposisi pendanaan rata-rata triwulan posisi Desember 2021 didominasi oleh simpanan nasabah korporasi dan nasabah perorangan masing-masing sebesar Rp9.681 miliar dan Rp6.962 miliar.
- f. Eksposur derivatif bank LCR rata-rata triwulan relatif stabil dan tidak mengalami perubahan yang signifikan baik pada sisi arus kas keluar maupun arus kas masuk sekitar Rp 1,6 triliun pada Laporan rata-rata triwulan posisi Desember 2021.
- g. Manajemen Likuiditas secara harian dikelola Divisi Liquidity (DLI) bekerjasama dengan unit-unit terkait.

Penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum mencakup:

- a. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris dalam pengelolaan likuiditas telah dilaksanakan dengan baik salah satunya melalui Rapat ALCO yang diselenggarakan secara rutin setiap bulan sebagai wadah internalisasi baik strategi maupun pengelolaan dalam menjaga likuiditas bank.
- b. Bank telah memiliki kebijakan terkait manajemen risiko likuiditas yang dikaji ulang secara berkala, yaitu Kebijakan Risiko Pasar dan Likuiditas, serta Kebijakan ALMA. Bank juga telah menetapkan dan memonitor limit risiko likuiditas secara rutin. Kaji ulang limit dilakukan secara berkala. Bank telah memiliki laporan harian likuiditas yang didalamnya mencakup indikator –indikator likuiditas sebagai *early warning*. Bank juga telah melaksanakan stress testing secara berkala dengan tiga skenario yaitu *Mild*, *Medium* dan *Severe* dengan menggunakan metode pendekatan *historical* dan *Exponential Weighted Moving Average* (EWMA). Bank juga telah memiliki rencana pendanaan darurat.
- c. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian telah memadai. Proses Manajemen Risiko sudah mencakup seluruh aktivitas bisnis terkait dengan Risiko Likuiditas Bank termasuk identifikasi produk yang terkait risiko likuiditas. Proses monitoring sudah dilakukan secara rutin melalui laporan likuiditas harian, laporan likuiditas dan pemantauan limit mingguan (termasuk didalamnya buffer liquidity), liquidity highlight report, serta maturity gap bulanan yang dilaporkan kepada direktur bidang dan unit bisnis terkait.

- d. Efektifitas sistem pengendalian internal (SPI) dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko likuiditas cukup memadai. Hal ini tercermin dari implementasi elemen utama SPI pada aktivitas pengelolaan likuiditas bank, yaitu:
- a) Pengawasan oleh manajemen dan budaya pengendalian (tugas dan tanggung jawab serta wewenang DEKOM, DIREKSI, dan Risk Culture / Budaya Pengendalian);
 - b) Identifikasi dan penilaian risiko likuiditas;
 - c) Aktivitas pengendalian risiko likuiditas dan pemisahan fungsi;
 - d) Sistem informasi likuiditas;
 - e) Aktivitas pemantauan likuiditas dan tindakan koreksi.
- e. Kaji ulang independen (independent review) oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dalam metodologi, asumsi, dan variabel dalam mengukur dan menetapkan limit risiko dari sisi kerangka manajemen risiko dan penerapan manajemen risiko yang dilakukan oleh unit bisnis dan/atau unit pendukung cukup memadai. Hal ini tercermin dari:
- a) Kaji ulang kebijakan telah dilakukan secara berkala;
 - b) Kaji ulang dalam penyusunan profil risiko (inherent risk & KMPR), yang didalamnya sudah termasuk penetapan parameter dan metodologi, telah dilakukan secara berkala;
 - c) Kaji ulang limit likuiditas telah dilakukan secara berkala bekerja sama dengan unit bisnis terkait.

**ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO)
TRIWULAN**

Nama Bank : PT Bank Panin Tbk.

Posisi Laporan : Desember 2021

Analisis secara konsolidasi

Analisis kondisi likuiditas Bank secara konsolidasi antara lain:

- a. Baik pergerakan HQLA maupun arus kas masuk dan arus kas keluar ketiga-tiganya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan rasio LCR bank secara konsolidasi.
- b. Jika dilihat dari komposisi LCR secara konsolidasi, maka pengaruh PT Bank Panin sebagai perusahaan induk lebih dominan jika dibandingkan dengan entitas anak yang lain seperti PT Bank Panin Dubai Syariah dan PT Clipan Finance Indonesia yang kontribusinya lebih kecil.
- c. Jika dibandingkan antara rasio LCR rata-rata triwulan posisi Desember 2021 bank secara individu dibandingkan dengan konsolidasi terjadi penurunan dari 255,34% menjadi 203,47%. Penurunan ini terjadi karena peningkatan Net Cash Outflow yang terjadi karena proses konsolidasi jauh lebih besar dibandingkan dengan peningkatan HQLA yang terjadi karena proses konsolidasi yaitu masing-masing sebesar 40,43% dan 11,90%. Peningkatan Net Cash Outflow akibat proses konsolidasi lebih dikarenakan peningkatan Arus Kas Keluar akibat konsolidasi lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan Arus Kas Masuk akibat konsolidasi yaitu masing-masing sebesar 29,57% dan 6,14%. Peningkatan Arus Keluar akibat proses konsolidasi paling besar diakibatkan penambahan Penarikan Pendanaan yang Berasal dari Nasabah Korporasi sebesar 30,82%, yang berasal dari dana pihak ketiga PT Bank Panin Dubai Syariah. Sedangkan peningkatan HQLA terbesar karena proses konsolidasi terjadi pada komponen HQLA Level 1 yaitu Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing dan komponen Penempatan pada Bank Indonesia masing-masing sebesar 12,12% dan 13,12%.
- d. Trend nilai rasio LCR Konsolidasi rata-rata bulanan posisi November 2021 jika dibandingkan dengan posisi Oktober 2021 mengalami penurunan dari 215,42% menjadi 203,21%. Penurunan rasio ini diakibatkan penurunan pada komponen HQLA sebesar 0,50%, sedangkan pada komponen Net Cash Outflow justru terjadi peningkatan sebesar 5,47% (mtm). Penurunan komponen HQLA terutama didorong oleh penurunan HQLA Level 1, yang diakibatkan karena penurunan komponen bagian dari penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat

kondisi stres sebesar Rp628 miliar atau 8,60% (mtm). Sedangkan peningkatan Net Cash Outflow diakibatkan arus kas keluar mengalami peningkatan sebesar Rp2.304 miliar atau sebesar 8,81% (mtm), lebih besar secara jumlah jika dibandingkan dengan peningkatan arus kas masuk sebesar Rp1.069 miliar atau sebesar 5,47% (mtm).

- e. Sedangkan Nilai Rasio LCR konsolidasi rata-rata bulanan posisi Desember 2021 jika dibandingkan dengan posisi November 2021 mengalami penurunan dari 203,21% menjadi 193,94%. Penurunan ini terutama diakibatkan oleh penurunan yang terjadi pada komponen HQLA sebesar Rp1.588 miliar atau 3,79% (mtm), sedangkan di sisi yang lain komponen Net Cash Outflow justru mengalami peningkatan walaupun kecil sebesar Rp166 miliar atau 0,81% (mtm). Penurunan komponen HQLA terutama didorong oleh penurunan HQLA Level 1 sebesar 3,76% (mtm), yang diakibatkan karena penurunan komponen Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing sebesar Rp1.982 miliar atau sebesar 5,83% (mtm). Sedangkan peningkatan Net Cash Outflow diakibatkan karena penurunan pada arus kas keluar sebesar Rp802 miliar atau sebesar 2,82% (mtm) lebih kecil secara jumlah jika dibandingkan penurunan yang terjadi pada komponen arus kas masuk sebesar Rp968 miliar atau sebesar 12,33% (mtm).
- f. Rasio LCR rata-rata triwulan Konsolidasi posisi Desember 2021 sebesar 203,47%, dengan total HQLA konsolidasi sebesar Rp41.378 miliar yang didominasi oleh komponen HQLA level 1 sebesar Rp41.346 miliar (99,92%). Di mana komponen HQLA level 1 ini didominasi oleh Penempatan pada Bank Indonesia dan Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta masing masing sebesar Rp6.875 miliar dan Rp33.181 miliar.
- g. Komposisi pendanaan konsolidasi rata-rata triwulan posisi Desember 2021 didominasi oleh simpanan nasabah korporasi dan nasabah perorangan masing-masing sebesar Rp12.665 miliar dan Rp7.020 miliar.
- h. Eksposur derivatif bank secara konsolidasi hanya terdiri dari eksposur yang dimiliki Bank Panin.